HUBUNGAN PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN PERUMNAS 3 KOTA TANGERANG

[1]Revina Puteri Nugraha, [2]Asih Rosnaningsih, [3]Najib Hasan
revinaputerinugraha@gmail.com, asihrosna@gmail.com, ajibhasanbay@gmail.com,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode Survei Analitis (analytical survey), dengan jenis studi korelasi pada siswa SD kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 41 siswa dan kelas VB yang berjumlah 39 siswa di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. Pengumpulan data menggunakan nontes seperti observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil data diolah menggunakan SPSS 16.0 for windows, dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnove pada uji normalitas, Levene untuk uji homogenitas, uji regresi linear sederhana, serta uji korelasi product moment dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana Y= 35,671 + 0,555X. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) Hukuman dan variabel dependen (Y) Kedisiplinan, dengan hasil perhitungan uji t sebesar 5,329, lebih besar dibandingkan pada ttabel adalah 1,99 dengan taraf signifikan 5% dan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 26,7%, yang artinya terdapat hubungan pemberian hukuman terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang.

Kata Kunci: Pemberian hukuman, kedisiplinan belajar, *analytical* survey

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di suatu negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang akan datang untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Pendidikan juga berfungsi sebagai pembentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan-tujuan dalam pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Tujuan tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan dari pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak dicapai dalam memperoleh keberhasilan. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh kualitas peserta didik. Mereka harus diajarkan dan didik untuk menjadi

generasi penerus bangsa, karena maju atau merosotnya suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusianya. Melalui pendidikan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas untuk mengharumkan dan melanjutkan kehidupan bangsa agar lebih maju di mata dunia. Selain ilmu pengetahuan dan wawasan siswa diharapkan memiliki kepribadian yang baik agar dapat bersosialisasi di sekitar lingkungannya.

Siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik dalam lingkungan sekolah tidak lepas dari peran guru. Guru berfungsi sebagai orang tua kedua untuk membentuk prilaku positif siswa. Guru juga memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Demikian juga dengan siswa yang memiliki tugas dan kewajiban di sekolah diantaranya dengan belajar, menghormati guru dan mentaati peraturan sekolah. Siswa yang ideal adalah siswa yang mematuhi semua peraturan di sekolah. Peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh semua siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Peraturan No.29 Tahun 1990 pasal 18 ayat 1 tentang Hak dan Kewajiban siswa. Pada pasal 1 salah satu isi dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa:

Setiap siswa berkewajiban untuk ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan sekolah menengah yang bersangkutan sesuai dengan aturan tersebut siswa wajib untuk mematuhi peraturan di sekolah salah satunya yaitu tata tertib.

Berdasarkan peraturan tersebut, tata tertib di sekolah harus ditaati agar siswa memiliki tingkat kedisiplinan tinggi terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan siswa yang melanggar peraturan dapat dikenakan hukuman oleh guru. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk mendidik siswa supaya lebih mendisiplinkan diri terutama dalam kegiatan belajar di sekolah. Disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat terhadap segala peraturan untuk mencapai tujuan yang optimal dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin memiliki arti sikap mental dan perilaku ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peratururan dan hukum yang berlaku.

Guru dalam usaha menumbuhkan dan mendidik kedisiplinan siswa memiliki peran untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan terutama dalam hal tata tertib sekolah. Aturan tersebut apabila dilanggar maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Guru yang baik bukanlah guru yang memperbolehkan atau membiarkan siswanya melakukan perilaku yang menyimpang, tetapi guru harus memberikan edukasi melalui hukuman pada siswa yang melanggar peraturan sekolah pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk menimbulkan efek jera dan tidak meninggalkan traumatik kepada siswa. Guru juga selalu mengajarkan kepada siswanya untuk berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar.

Disiplin dalam belajar erat hubungannya dengan keberhasilan siswa belajar di sekolah, dengan disiplin yang tinggi berarti siswa telah menyadari dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Begitu pula sebaliknya siswa yang belum menyadari rasa tanggunggung jawabanya sebagai siswa dalam belajar berarti siswa tersebut masih memiliki rasa kesadaran disiplin yang rendah. Hal seperti itu masih terjadi di beberapa sekolah di Tangerang, yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan hasil observasi awal di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang.

Pada kenyataan dilapangan, masih banyak siswa yang tidak berperilaku disiplin dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti ke SDN Perumnas 3 Kota Tangerang pada Kelas V, yaitu : Pertama, siswa tidak mengganti pakaian olahraga dengan seragam sekolah ketika memulai pembelajaran kembali, Kedua, masih banyak siswa yang berbicara di dalam kelas dan membuat suasana menjadi tidak kondusif, Ketiga, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika guru sedang tidak berada di

kelas. Pemberian hukuman hendaknya bersifat mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki dirinya. Hal seperti itu harus dilandasi dengan rasa sayang dan cinta bukan benci atau dendam kepada siswa serta diberikan pada waktu dan tempat yang tepat.

Hukuman yang mendidik akan dapat diterima siswa dengan baik. Siswa tidak akan menaruh rasa dendam kepada guru karena mereka sadar bahwa hukuman yang diterimanya untuk memperbaiki dirinya yang salah. Pemberian hukuman diharapkan tidak memberatkan siswa yang bersangkutan karena pemberian hukuman yang diberikan dapat berupa hukuman fisik maupun verbal dan sifatnya untuk mendidik serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan dapat tumbuh atas kesadaran pribadi dan tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Sesuai pemaparan di atas penelitian dilakukan pada siswa kelas V untuk mengetahui "Hubungan Pemberian Hukuman Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Analitis (analytical survey), dengan jenis studi korelasi. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 41 siswa dan kelas VB yang berjumlah 39 siswa di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. Dalam penelitian ini total jumlah sampelnya sebanyak 80 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sugiyono (2013) mengemukakan pendapat bahwa "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (h.68). Dengan sampling jenuh peneliti menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sample penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan menggunakan angket (kuisioner) yang diberjumlah 30 butir pernyataan per variabel dan diberikan kepada seluruh siswa kelas V di SDN Perumnas 3, observasi yang dilakukan di kelas V SDN Perumnas 3 Kota Tangerang pada awal penelitian dan dokumentasi berupa foto-foto keadaan kelas pada saat penelitian.

Instrumen penelitian pada penelitian ini dengan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan belajar dan variabel bebas (X) adalah pemberian hukuman. yang dimana pada kisi-kisi variabel terikat (Y) terdapat 3 indikator yang berbeda dengan jumlah butir pernyataan 30 butir dan dalam bentuk 23 butir pernyataan positif dan 7 butir pernyataan negatif. Dan pada kisi-kisi variabel bebas (X) terdapat 2 indikator yang berbeda dengan jumlah butir pernyataan 30 butir dan dalam bentuk 15 butir pernyataan positif dan 15 butir pernyataan negatif. Instrumen penelitian variabel X dan variabel Y dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan statistif deskriptif dan statistik inferensial. statistif deskriptif merupakan teknik statistik berupa deskripsi sedangkan Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Langkah-langkah analasis inferensial sebagai berikut :1) Menduga model regresi 2) uji prasyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas 3) Uji model regresi / linieritas regresi 4) Uji signifikansi regresi 5) Uji koefisien korelasi (Uji Tingkat Keeratan dengan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan di deskripsikan adalah data dari responden yang menyangkut hubungan pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar yang terdiri dari dua

variabel yaitu variabel X mewakili Pemberian hukuman dan variabel Y mewakili Kedisiplinan belajar. kedua variabel tersebut dianalisis, apakah terdapat hubungan atau tidak, jika terdapat hubungan berapa persen signifikasi keterkaitannya. Peneliti menggunakan program SPSS 16.0 for windows dalam perhitungannya.. Dari hasil analisis data maka dapat diketahui hasil pemberian hukuman dan kedisiplinan belajar yaitu :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

No.	Skala interval	F	(Xi)	Xi^2	F.Xi	(%)
2	72-77	12	74,5	5550,25	894	15
3	78-83	12	80,5	6480,25	966	15
4	84-89	17	86,5	7482,25	1470,5	21
5	90-95	16	92,5	8556,25	1480	20
6	96-101	7	98,5	9702,25	689,5	9
7	102-107	5	104,5	10920,25	522,5	6
	∑	80	605,5	53383,75	6776	100

Dari tabel distribusi kedisiplinan belajar diatas dapat diketahu bahwa frekuensi teranyak terdapat pada kelas interval 84 – 89 dengan frekuensi 17.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Hukuman

No	Skala Interval	F	(Xi)	Xi^2	F.Xi	(%)
1	67 - 73	2	70	4900	140	3
2	74 - 80	20	77	5929	1540	25
3	81-87	17	84	7056	1428	21
4	88-94	23	91	8281	2093	29
5	95-101	11	98	9604	1078	14
6	102-108	5	105	11025	525	6
7	109-115	2	112	12544	224	3
	∑	80	637	59339	7028	100

Dari tabel distribusi hukuman didaptakan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 23 pada kelas interval 88 – 94.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa hasil variabel independen (X) Hukuman memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) Kedisiplinan pada siswa-siswi di Sekolah SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. Hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi product moment sebesar 0,517 dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 5% dan N = 80 sebesar 0,220. Sehingga r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 26,7 % atau maka berpengaruh secara positif, artinya jika semakin sering mendapatkan hukuman maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa-siswi di sekolah SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. Hal ini berarti 26,7 persen perubahan variabel kedisiplinan dapat dijelaskan oleh perubahan variabel hukuman. Sedangkan 73,3 % merupakan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa-siswi tersebut. Faktor lainnya

yang tidak diteliti diantaranya faktor kesadaran individu, faktor lingkungan, faktor kepribadian dan faktor-faktor lainnya.

Menurut hasil analisis uji t dijelaskan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel independen (X) Hukuman dan variabel dependen (Y) Kedisiplinan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 5,329, sedangkan pada t_tabel adalah 1,99 dengan taraf signifikan 5%, artinya H1 diterima. Selain itu, diperoleh persamaan regresi Y= 35,671 + 0,555X. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=\alpha+\beta X$, dimana Y merupakan lambang dari variabel dependen, α konstanta, β koefisien regresi untuk variabel independen X, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima H1 yaitu Ada hubungan Hukuman terhadap tingkat Kedisiplinan belajar siswa-siswi di SDN Perumnas 3 Kota Tanggerang, dan menolak H0, yaitu Tidak Ada hubungan Hukuman terhadap tingkat Kedisiplinan belajar siswa-siswi di Sekolah SDN Perumnas 3 Kota Tanggerang.

Konstanta sebesar 35,671, artinya jika Hukuman (X) nilainya 0, maka Kedisiplinan (Y) nilainya positif sebesar 35,671. Koefisien regresi variabel Kedisplinan sebesar 0,555, artinya jika Hukuman menagalami kenaikan 1, maka kedisplinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,555. Koefesien bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel Hukuman (X) dan variabel Kedisplinan (Y). Semakin tinggi siswa-siswi di Sekolah SDN Perumnas 3 Kota Tanggerang mendapatkan hukuman maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi tersebut.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman cukup mempengaruhi tingkat kedisplinan belajar siswa-siswi di sekolah SDN Perumnas 3 Kota Tanggerang, dimana dengan seringnya seorang siswa atau siswi mendapat hukuman membuktikan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki tingkat kedisplinan belajar yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa: 1) Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut Y= 35,671 + 0,555X. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) Hukuman dan variabel dependen (Y) Kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 5,329, lebih besar dibandingkan pada ttabel adalah 1,99 dengan taraf signifikan 5% yang artinya ada hubungan pemberian hukuman terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa di SDN Perumnas 3 Kota Tangerang. 2) Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 26,7 %. Hal ini berarti sebesar 26,7 % perubahan variabel kedisiplinan dapat dijelaskan oleh variabel hukuman. Sedangkan sisanya sebesar 73,3 % dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran. Pertama, bagi institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam belajar, menambah wawasan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasi ilmu yang telah didapatkan, serta untuk melengkapi sumber-sumber buku perpustakaan sebagai bahan informasi dan referensi yang penting dalam mendukung pembuatan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa semester akhir. Kedua, untuk wali kelas agar lebih memperhatikan lagi tingkah laku siswa sebelum memulai proses pembelajaran serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, agar kegitan proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lebih baik dan kondusif dari

sebelumnya. Ketiga, siswa hendaknya mampu mentaati segala bentuk peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan tidak menilai hukuman sebagai hal yang negatif melainkan untuk memotivasi diri agar memiliki kedisiplinan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, M. (2012). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar. Pontianak : STKIP-PGRI.

Arifah, F. (2016). Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional. Yogyakarta: Araska.

Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Djamarah, S. (2005). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hurlock, E B. (1978). Perkembangan Anak. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Khalsa, S S. (2008). Pengajaran & Disiplin Harga Diri. Jakarta: PT Indeks.

Morissan. (2014). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Purwanto, N M. (1991). Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, M & Amri, S. (2014). Kode Etik Profesi Guru. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Riadi, E. (2015). Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Spock, B. (2004). Menghadapi Anak di Saat Sulit. Jakarta: PT Pustaka Delapratasa.

Sudarmanto, R. G (2013). Stastika Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Taufik, M (2014). Psikologi Pendidikan & Bimpesdik. Jakarta: GSD Press.

Farida, L A & Suwarno. (2015). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Pandean Kecamatan Ngempak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah.

Rohmad, A. (2012). Efektifitas Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Negotirto Gamping Sleman. Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.

Peraturan Pemerintah Reoublik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. (Februari 2017) diakses dari http://www.bphn.go.id/data/ documents/ 90pp029.pdf

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Februari 2017) diakses dari http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf.